

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS

Dita Mariana Tobing¹; Astuti Yuli Setyani²

Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
ditamariana90@gmail.com¹; astutiys@sfatt.ukdw.ac.id²

<http://dx.doi.org/>

ABSTRACT

This reserach aims to examine the effect of cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover on profitability. Cash turnover is the company's cash that is rapidly rotating indicating that the company is able to use the company's cash to generate large sales, Accounts receivable is the number of times in a period the company bills its receivables, and Inventory turnover is the number of times the item is sold and held back for a certain period. Profitability used by ROE, ROE is the company's ability to earn profits. This research use panel data on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. The study conducted in 76 companies with 380 sample units. The model applied in this study is the Random Effect Model approach. The results of the study indicate that cash turnover doesn't affect the profitability, while accounts receivable turnover and inventory turnover positive effect on profitability.

Keywords: *Cash Turnover, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Perputaran kas adalah kas perusahaan yang semakin cepat berputar mnunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan kas perusahaan untuk menghasilkan penjualan besar, Perputaran piutang merupakan berapa kali dalam suatu periode perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya, dan Perputaran persediaan merupakan berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama 1 periode tertentu. Profitabilitas yang digunakan ROE, ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Penelitian ini menggunakan data panel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017. Penelitian menggunakan 76 perusahaan dengan 380 unit sampel. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *Random Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *Aplikasi Akuntansi, Penetrasi Teknologi, Pergeseran Kemampuan Akuntan, Akuntan Muda untuk UMKM*

PENDAHULUAN

Perekonomian dunia membaik pasca terjadinya krisis global memberikan dampak yang baik bagi para Investor Indonesia, mengakibatkan terciptanya persaingan yang ketat dalam dunia bisnis yang tidak bisa dihindari. Persaingan bisnis yang mengharuskan pelaku bisnis untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai tujuan perusahaannya, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari pertumbuhan dan kinerja perusahaan. Menurut Sama *et al*, (2012) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan didefinisikan sebagai peningkatan dalam penjualan perusahaan, ekspansi bisnis melalui akuisisi atau merger, pertumbuhan laba, pengembangan produk, dan diversifikasi serta peningkatan jumlah karyawan perusahaan. Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Lazaridis & Tryfonidis, (2006) menjelaskan bahwa adapun tiga komponen modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Perputaran Piutang merupakan berapa kali dalam suatu periode perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya, sehingga dapat dikatakan semakin cepat terjadi perputaran piutang maka profitabilitas semakin baik.

Persediaan merupakan salah satu faktor penting yang diperlukan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Persediaan akan membantu perusahaan dalam upaya memenuhi permintaan yang tidak terduga. Prinsip yang paling dapat diterima adalah bahwa semakin tinggi perputaran persediaan, semakin besar efisiensi manajemen persediaan dan ruang lingkup profitabilitas menjadi lebih besar (Pimplapure & Kulkarni, 2011). Sehingga dapat dikatakan semakin cepat perusahaan menjual persediaan dalam suatu periode maka profitabilitas perusahaan semakin baik.

Profitabilitas merupakan kemampuan

perusahaan dalam memperoleh Laba. Profitabilitas akan mengalami peningkatan karena persediaan yang terdapat dalam perusahaan dapat dijual pada jangka waktu dan jumlah yang diharapkan. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Putra (2012) menyatakan bahwa Modal Kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang, dan inventori atau seluruh aktiva lancar. mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dan yang menganggur, sehingga dapat memperkecil Profitabilitas, sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang hasil penelitiannya ada yang sejalan ataupun bertentangan. Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas" yang dibuat oleh Darmayanti (2013), menunjukkan secara parsial perputaran kas, perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmayasari (2012), variabel profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012) menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperkuat oleh Wijaya (2012) dimana komponen modal kerja tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas,

selanjutnya penelitian yang dilakukan Suminar (2014) juga dapat memperkuat karena perputaran persediaan, perputaran kas, berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Teruel & Solano (2007) menyimpulkan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan, mempunyai hubungan yang negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas karena dari hasil penelitian sebelumnya yang masih saling kontradiksi atau berbeda-beda.

Dengan adanya perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya, mendorong penulis untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas dengan *leverage* dan ukuran perusahaan (*size*) sebagai variabel kontrol. Dengan adanya variabel kontrol dapat dikendalikan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. *Leverage* adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas karena *leverage* bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan. Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi *Leverage* tidak diperhatikan oleh perusahaan hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity* (DER). *Size* merupakan salah satu indikasi mengukur kinerja suatu perusahaan. *Size* mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Suminar (2014) terkait yang menunjukkan secara parsial perputaran kas, dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada

objek penelitian, dimana yang menjadi objek penelitian sebelumnya adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, sedangkan objek penelitian ini adalah perusahaan sektor umum manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, hasil penelitian mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas belum ada penelitian yang menggunakan *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas”**

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Signal (*Signalling Theory*)

Dalam Teori Signal (*Signalling Theory*) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai kinerja baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar. Sinyal yang diberikan ini mengandung informasi dari setiap tindakan yang dilakukan. Manajer Perusahaan memberikan informasi kinerja keuangan Perusahaan melalui laporan keuangan, dimana dalam laporan tersebut Perusahaan akan melaporkan dan memberikan informasi bahwa Perusahaan telah menerapkan kebijakan akuntansi yang berlaku umum (GAAP), konservatisme, informasi laba rugi yang semuanya merupakan informasi kinerja keuangan Perusahaan yang lebih berkualitas.

Hubungan Teori Signaling dengan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berkaitan dengan mencegah perusahaan dalam melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan menyajikan laba. Oleh karena itu, dengan adanya signal berupa informasi yang disajikan perusahaan, maka para investor akan lebih mudah menilai baik buruknya perkembangan kinerja suatu perusahaan. Dengan demikian, memudahkan para investor dalam pengambilan keputusan untuk selanjutnya.

Teori Sinyal akan membantu perusahaan selaku agen, pemilik, dan pihak

luar atau pihak ketiga perusahaan untuk mengurangi asimetris informasi dengan menghasilkan informasi kinerja keuangan yang berkualitas dan terintegrasi. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

2.2 Perputaran Kas

Kas merupakan konsep dana yang paling berguna, karena keputusan para investor, kreditur dan pihak lainnya terfokus pada penilaian arus kas di masa mendatang. Dalam susunan laporan keuangan ini termasuk harta yang paling sering mengalami mutasi dikarenakan hampir sebagian besar transaksi perusahaan akan mengurangi jumlah kas, misalnya pembelian bahan jasa pembayaran gaji upah dan biaya-biaya lainnya. Perlu diperhatikan bahwa kas adalah harta perusahaan yang tidak produktif sehingga harus diusahakan agar jumlahnya jangan terlalu besar yang menimbulkan dana tersebut sebagian menganggur dan sebaliknya jumlah tersebut juga tidak boleh terlalu kecil yang dapat menimbulkan hambatan-hambatan dalam menjalankan kegiatan usaha.

Dalam dunia bisnis, jumlah kas sebuah perusahaan merupakan salah satu indikator kemampuan atau pun kinerja perusahaan tersebut. Semakin besar nilai kas yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut (dengan syarat nilai aktiva tetap sebanding dengan nilai aktiva lancarnya). Ketika perusahaan memiliki jumlah kas yang besar, pihak – pihak terkait (kreditor, pemasok, pemerintah, lembaga keuangan, investor, dan lain-lain) perusahaan cenderung akan lebih mempercayai perusahaan tersebut, sehingga aktivitas kerja sama atau pun penanaman modal dapat berjalan dengan lebih lancar.

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas. Hubungan perputaran kas terhadap profitabilitas semakin tinggi, maka perputaran kas akan semakin baik, dengan demikian semakin tinggi efisiensi pendanaan kasnya dan keberuntungan yang diperoleh akan semakin baik. Rasio ini berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan

atau penjualan. Angka rasio yang semakin tinggi akan semakin baik. Rasio perputaran kas dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{rata - rata kas}}$$

2.3 Perputaran Piutang

Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang, jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari sampai dengan 90 hari. Dalam arti luas, piutang merupakan tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang atau jasa yang dijual secara kredit. Piutang dalam akuntansi lebih sempit pengertiannya yaitu untuk menunjukkan tuntutan pada pihak luar perusahaan yang diharapkan akan diselesaikan dengan penerimaan sejumlah uang tunai. Pada umumnya piutang timbul akibat dari transaksi penjualan barang dan jasa perusahaan, di mana pembayaran oleh pihak yang bersangkutan baru akan dilakukan setelah tanggal transaksi jual beli. Mengingat piutang merupakan harta perusahaan yang sangat penting, maka harus dilakukan prosedur yang wajar dan cara-cara yang memuaskan dengan para debitur sehingga perlu disusun suatu prosedur yang baik demi kemajuan perusahaan.

Menurut Harrison Jr *et al* (2013) perputaran piutang usaha (*receivable turnover*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan untuk menagih kas dari pelanggan. Secara umum, semakin tinggi rasio, semakin baik. Perputaran Piutang merupakan berapa kali dalam suatu periode perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya. Hubungan perputaran piutang terhadap profitabilitas semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit, sehingga profitabilitas perusahaan meningkat. Dengan menghitung tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat menilai posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan rata-rata piutang. Rata-rata piutang dapat dihitung secara tahunan yaitu saldo awal tahunan ditambah saldo akhir tahun dibagi dua. Rasio perputaran piutang dapat dihitung sebagai berikut:

Perputaran Piutang

$$= \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{rata - rata piutang}}$$

2.4 Perputaran Persediaan

Persediaan adalah bahan-bahan yang disediakan perusahaan untuk proses produksi dan barang-barang yang sudah jadi yang dimiliki perusahaan yang masih disimpan digudang perusahaan atau belum laku terjual untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen/pelanggan. Perputaran Persediaan merupakan berapa kali dalam suatu periode perusahaan menjual persediaannya. Hubungan Perputaran Persediaan terhadap profitabilitas semakin tinggi tingkat perputaran persediaannya akan memperkecil resiko atau kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau perubahan selera konsumen. Rasio perputaran persediaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{rata - rata persediaan}}$$

2.5 Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio Profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya. Karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Profitabilitas yang digunakan sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai manfaat yang sangat penting dan dapat dipakai sebagai berikut :

1. Analisis kemampuan menghasilkan laba ditunjukkan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.
2. Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai sukses suatu perusahaan dalam hal kapabilitas dan motivasi dari manajemen.
3. Profitabilitas merupakan suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.
4. Profitabilitas merupakan suatu alat pengendalian bagi manajemen, profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak intern untuk menyusun target, budget, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan dasar pengambilan keputusan.

2.6 Leverage

Leverage adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas, karena *leverage* bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan (Singapurwoko, 2011). *Leverage* dipilih sebagai variabel kontrol sebab perusahaan yang menggunakan utang sebagai sumber dana permodalan utamanya cenderung untuk lebih besar mengalami likuidasi perusahaan, dan menimbulkan kekhawatiran public yang akan mempengaruhi profitabilitas. *Debt Assets Ratio* (DAR) dalam menghitung rasio *leverage*, karena DAR menggunakan asset sebagai pembagi utang, apabila perusahaan mengalami kebangkrutan pada masa yang akan datang, maka asset terlebih dahulu yang akan dipergunakan utang tersebut. Dalam penelitian ini *leverage* sebagai variabel kontrol diprosikan dengan *debt to assets ratio*.

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

2.7 Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran Perusahaan (*Size*) menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva perusahaan, semakin besar total aset maka semakin besar ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dipilih sebagai variabel kontrol mengingat perusahaan manufaktur memiliki jumlah asset yang berbeda-beda. Hubungan *size* dengan profitabilitas untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total aset dibentuk menjadi logaritma natural, konversi ke bentuk logaritma ini bertujuan untuk membuat data total aset terdistribusi normal. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Size = Ln (Total Aset)$$

2.8 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012), dan Raheman & Nasr (2007) yang menjelaskan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.9 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. memang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Apabila tidak, maka modal kerja akan terikat untuk waktu yang lebih lama dan oleh karena itu tidak akan tersedia cukup modal kerja untuk digunakan segera dalam siklus usaha perusahaan untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Menurut Riyanto (2001:90) menyatakan bahwa perputaran piutang menunjukkan periode berputaran menunjukkan semakin cepat perusahaan

mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari (Putra, 2010); (Wijaya, 2012); dan (Santoso & Nur, 2008) menjelaskan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.10 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan yang dapat berakibatkan fatal. Menurut Raharjaputra (2009) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Hal ini didukung hasil penelitian Lazaridis & Tryfonidis (2006) dan Rachman & Nasr (2007) dijelaskan bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₃ : Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

METODA PENELITIAN

Sampel Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Sampling Purposive*, yaitu pemilihan sampel yang menggunakan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian yang berupa, sampel laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari pusat referensi pasar modal. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data yang diolah adalah data sekunder dari Laporan Keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2013–2017 pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dan informasi yang digunakan diperoleh dari website BEI yaitu www.idx.co.id atau melalui situs resmi masing-masing perusahaan. Data

yang digunakan dalam penelitian ini, perusahaan yang memiliki laba positif. Populasi terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* yaitu teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan *random* melainkan berdasarkan atas pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Kriteria yang dipakai

dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
 - b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan data keuangan yang lengkap untuk mengukur variabel.
 - c. Perusahaan memiliki laba positif
- Prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1

Prosedur pemilihan sampel

Keterangan	Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama enam tahun berturut-turut (tahun 2013-2017)	193
Jumlah perusahaan yang tidak sesuai kriteria sampel penelitian	(117)
Jumlah perusahaan yang sesuai kriteria sampel penelitian	76
Jumlah data sampel untuk lima tahun	380
Jumlah Sampel data yang diteliti	380

Sumber : Data Olahan

Berikut hasil untuk uji statistik deskriptif:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Mean	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
ROE	380	12.06897	-8.15	76.43	9.398167
PKAS	380	27.83358	.617206	260.7575	40.88107
PPIU	380	8.832218	.9890651	62.97624	6.871325
PPERS	380	5.508651	.1431664	30.90058	3.931117
DAR	380	.4754312	.0572686	3.262511	.3301467
SIZE	380	9.385157	7.669883	11.47104	.7377108

Sumber : data olahan

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan data dari 76 perusahaan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2017, sehingga total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 380. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa ROE sebagai variabel dependen memiliki nilai rata-rata sebesar 12,069 dengan nilai minimum -8,15 dan nilai maksimum adalah 76,43. Standar deviasi ROE adalah 9,398 maka jumlah standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan tidak terdapat kesenjangan antara nilai minimum dan nilai maksimum oleh ROE.

Variabel Independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang diprosikan dengan PKAS, PPIU, dan PPERS. Perputaran kas (PKAS) memiliki nilai minimum sebesar 0,617 yaitu pada PT Semen Baturaja (Persero) pada tahun 2014, dan nilai maksimum sebesar 260,757 yaitu pada PT Arwana Citramulia Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata dan standar deviasi pada variabel PKAS masing-masing sebesar 27,833 dan 39,97. Perputaran piutang (PPIU) memiliki nilai minimum sebesar 0,989 yaitu pada PT Ratu Prabu Energi Tbk pada tahun 2016, dan nilai maksimum sebesar 42,92 yaitu pada PT Semen Baturaja pada tahun 2013.

Nilai rata-rata dan standar deviasi pada variabel PPIU masing-masing sebesar 8,73342 dan 6,21158. Perputaran persediaan (PPERS) memiliki nilai minimum sebesar 0,1431 yaitu pada PT Alkindo Naratama Tbk pada tahun 2015, dan nilai maksimum sebesar 30,900 yaitu pada PT Alkindo Naratama Tbk pada tahun 2013. Nilai rata-rata dan standar deviasi pada variabel PPERS masing-masing sebesar 5,508 dan 3,931.

Variabel kontrol Leverage dan Size yang masing-masing diprosikan sebagai DAR dan SIZE. DAR memiliki nilai minimum sebesar 0,057 dan nilai maksimum sebesar 3,262 dengan nilai rata-rata dan standar deviasi sebesar 0,475 dan 0,330. SIZE memiliki nilai minimum sebesar 7,669 dan nilai maksimum sebesar 11,471 dengan nilai rata-rata dan standar deviasi sebesar 9,385 dan 0,737.

Berdasarkan estimasi model data panel ada tiga model regresi pada *software* statistik Stata 14,2. Stata 14,2 merupakan *software* atau program olah data yang sangat tepat untuk mengelola penelitian data panel yaitu PLS (*Pooled Least Square*), FEM (*Fixed Effect Model*), dan REM (*Random Effect Model*). Untuk memilih metode regresi data panel yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan dua pengujian. Pertama dilakukan Uji Chow untuk memilih antara model PLS atau FEM dengan melihat nilai probabilitas pada model regresi *fixed effect Model* (FEM), dan yang kedua dilakukan pengujian untuk memilih antara FEM atau REM dengan menggunakan uji hausman. Hasil Uji Chow dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3

Hasil Uji Chow

Fixed-effects (within) regression	
Prob > F	= 0,000

Sumber: Data Olahan

Hasil estimasi uji pertama untuk model statistik, digunakan menentukan metode terbaik antara PLS dan FE dengan melihat

nilai probabilitas F yang paling bawah pada hasil output FE seperti tertera pada tabel 3 diatas yang menunjukkan nilai probabilitas > F= 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih baik digunakan dibandingkan dengan model PLS.

Tabel 4

Hasil Uji Hausman

Hausman fe, re	
Prob>chi2 =	0,5353

Sumber : Data Olahan

Uji Hausman fe, re ini digunakan memilih Model *Random Effect (RE)*, dimana hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 yaitu nilai probabilitas > Chi2 = 0,5353 lebih besar dari nilai signifikan 0.05, sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Maka model yang sebaiknya digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect* model.

Karena model yang baik untuk digunakan yaitu Random Effect (RE) maka output yang akan digunakan untuk uji F, uji t, dan Nilai Koefisien Determinasi (R²). Apabila berdasarkan pemilihan metode estimasi yang sesuai untuk persamaan regresi adalah *random effect*, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Sebaliknya, apabila persamaan regresi lebih cocok menggunakan *common effect* atau *fixed effect* (PLS) maka perlu dilakukan uji asumsi klasik, Gujarati & Porter, (2009).

Hasil estimasi uji pertama untuk model statistik, digunakan menentukan metode terbaik antara *General Least Squares (GLS)* dan RE dengan melihat nilai probabilitas F yang paling bawah pada hasil output RE seperti tertera pada tabel 4 diatas yang menunjukkan nilai probabilitas < F = 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *random effect* lebih baik digunakan dibandingkan dengan model *common effect*.

Menurut Widarjono (2015), uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil uji statistik t untuk kedua model statistis dalam penelitian ini :

Tabel 5
Hasil Uji Statistik t Model 1

Model	Koefisien	T	Signifikan
(Constanta)	4,999	0,45	0,655
PKAS	0,000	0,08	0,939
PPIU	0,413	4,70	0,000
PPERS	0,224	2,11	0,035
DAR	-0,276	-0,12	0,905
SIZE	0,227	0,19	0,846

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dalam persamaan model 1 variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Perputaran kas diproksikan dengan PKAS, tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas, hal ini bisa terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,939 yang berarti diatas 0,05. Perputaran Piutang diproksikan dengan PPIU, berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas, hal ini bisa terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti dibawah 0,05 dengan nilai koefisien 0,413 dan Perputaran Persediaan diproksikan dengan PPERS, berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas, hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi 0,035 yang berarti dibawah 0,05 ditunjukkan dengan nilai koefisien 0,224. Dari dua variabel kontrol yaitu *leverage* dan *size*, dimana *leverage* diproksikan sebagai *LEV* tidak berpengaruh, *LEV* dengan menggunakan pengukuran DAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,905 yang berarti diatas 0,05, sedangkan *size* tidak berpengaruh dengan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,846 yang berarti diatas 0,05 ditunjukkan dengan nilai koefisiensi 0,227.

SIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hasil regresi penelitian terkait pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Hasil penelitian hipotesis 1 tidak sesuai dengan

hipotesis penelitian, yaitu perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kas yang terus berputar menunjukkan bahwa semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Sebaliknya jika perputaran kas semakin kecil hal ini menunjukkan kas perusahaan tidak berputar dengan baik artinya kas perusahaan semakin sulit kembali ke perusahaan sehingga hal ini berpotensi mengganggu kegiatan operasional perusahaan. (b) Hasil penelitian hipotesis 2 sesuai dengan hipotesis penelitian, yaitu perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran piutang telah berjalan lancar sehingga cepat berubah menjadi kas, semakin tinggi tingkat perputarannya maka semakin tinggi pula profitabilitas yang dicapai. Hasil penelitian hipotesis 3 sesuai dengan hipotesis penelitian, yaitu perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Jika semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaan rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Besarnya persediaan dapat ditingkatkan sepanjang ada penghematan.

5.2 Keterbatasan

Berikut merupakan keterbatasan dari penelitian ini:

- 1) Penelitian ini hanya mengambil tiga variabel yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebagai variabel independen, sedangkan masih ada variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas.
- 2) Banyaknya sampel perusahaan yang harus dibuang karena tidak memiliki data

laporan keuangan yang lengkap untuk menguji variabel.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Dalam penelitian ini hanya menggunakan lima tahun periode penelitian yaitu tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif dan negatif, sehingga perusahaan yang memiliki laba negatif diabaikan, sehingga pada penelitian selanjutnya bisa menambahkan laba negatif.
- 2) Untuk peneliti selanjutnya disarankan menambah jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Tidak hanya membatasi pada perusahaan manufaktur namun menggunakan sampel dari semua sektor.
- 3) Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu, variabel penelitian dan periode tahun pengamatan yang terbatas, oleh sebab itu disarankan untuk menambah variabel lain dan tahun pengamatan lebih lama dan terbaru.

DAFTAR REFERENSI

- Darmayanti, Kadek Agustia Dewi, I. W. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha* .
- García-Teruel, P. J., & Martínez-Solano, P. (2007). Effects of working capital management on SME profitability. *International Journal of managerial finance*.
- Harrison, J. R., Bunford, N., Evans, S. W., & Owens, J. S. (2013). Educational accommodations for students with behavioral challenges: A systematic review of the literature. *Review of Educational Research*, 83(4), 551-597.
- Lazaridis, I., & Tryfonidis, D. (2006). Relationship between working capital management and profitability of listed companies in the Athens stock exchange. *Journal of financial management and analysis*, 19(1).
- Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* .
- Nurmayasari, A. (2012). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI th 2007-2010).
- Pimplapure, V. U., & Kulkarni, P. P. (2011). Working capital management: Impact of profitability. *SCMS Journal of Indian Management*, 8(4), 53.
- Putra, R. E. (2012). Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2).
- Raharjaputra, H. S. (2009). Manajemen keuangan dan Akuntansi. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Raheman, A., & Nasr, M. (2007). Working capital management and profitability—case of Pakistani firms. *International review of business research papers*, 3(1), 279-300.
- Saba, I., Kouser, R., & Azeem, M. (2012). Determinants of non performing loans: Case of US banking sector. *The Romanian Economic Journal*, 44(6), 125-136.
- Sudiartha, R. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Penilaian Pasar terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud* .
- Suminar, M. t. (2015). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2013. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* , 1-19.
- Wijaya, M. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 26-30.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).